

MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SPEAKING* MAHASISWA DENGAN MEDIA VIDEO DARI *NAS DAILY*

Nur Fadhilah, Riski Sulistyaningsih, Arochman

STMIK Widya Pratama Pekalongan

Jalan Patriot No. 25 Pekalongan

nurf.stmikwp@gmail.com, riskiul19@gmail.com, arochman.aryanta@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang dalam menggunakan Bahasa Inggris adalah kemampuan berbicara (*speaking*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*) pada mahasiswa dalam mempelajari Bahasa Inggris melalui media video. Sampel populasi penelitian diambil secara acak dari mahasiswa semester 2 sebanyak 105 mahasiswa di STMIK Widya Pratama yang mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris di semester tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen berupa penggunaan media video dari Youtube tentang fakta-fakta menarik dan unik yang disampaikan pada channel *Nas Daily* selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Penggunaan media video tersebut dikhususkan dalam praktek berbicara (*speaking*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara (*speaking*) dengan Bahasa Inggris pada mahasiswa mengalami peningkatan setelah menerapkan media video selama proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*) ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata pada praktek *speaking* yang menunjukkan kenaikan. Nilai rata-rata tersebut diambil dari unsur kelancaran berbicara (*speaking fluency*) dari rata-rata 68,25 naik menjadi 73,2; dari unsur ketepatan pelafalan kosakata dalam Bahasa Inggris yang semula rata-rata nilainya 64,41 naik menjadi 69,88; dan dari unsur kesesuaian isi cerita yang disampaikan kembali oleh mahasiswa yang semula memiliki rata-rata nilai 67,55 naik menjadi 74,15. Penerapan media pembelajaran melalui video dari channel *Nas Daily* ini terbukti meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa yang dapat diketahui dengan peningkatan kelancaran berbicara (*speaking*) dengan Bahasa Inggris.

Keywords: *Speaking, Video, Nas Daily*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan berkomunikasi adalah kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Proses berkomunikasi yang banyak dilakukan adalah komunikasi verbal, baik itu melalui lisan maupun melalui tulisan. Komunikasi melalui lisan adalah komunikasi yang sering dilakukan karena hal ini lebih dapat dipahami daripada komunikasi dengan tulisan yang terkadang dapat menimbulkan kesalahpahaman yang dikarenakan perbedaan pemahaman bahasa secara tertulis. Dalam komunikasi lisan, seseorang dapat mendengar secara langsung intonasi maupun penekanan kosakata, melihat ekspresi wajah, dan mengamati

warna suara dari lawan bicara sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahpahaman yang akan terjadi.

Dalam berkomunikasi tentu saja digunakan bahasa yang dapat dipahami satu sama lain, termasuk pula penggunaan bahasa asing. Dalam hal ini, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang banyak digunakan dalam proses berkomunikasi secara lisan. Ketika berkomunikasi secara lisan tentu saja tidak akan terlepas dari kemampuan mendengarkan (*listening*) dan kemampuan berbicara (*speaking*). Pada faktanya banyak orang yang memahami makna kosakata bahasa Inggris yang didengarkan dari lawan bicara namun tidak dapat membalas ujaran yang disampaikan oleh lawan bicara. Hal

ini dikarenakan kemampuan berbicara (*speaking*) yang terhambat karena sedikitnya kosakata yang dimiliki. Selain itu, kesulitan juga dikarenakan kemampuan pelafalan kosakata dalam bahasa Inggris yang masih kurang baik yang disebabkan perbedaan antara huruf pada tulisan dengan suara kosakata tersebut.

Permasalahan yang sama juga dihadapi oleh para mahasiswa di STMIK Widya Pratama dalam memahami ujaran berbahasa Inggris pada mata kuliah Bahasa Inggris. Para mahasiswa cenderung dapat memahami inti ujaran yang didengarkan, namun belum mampu menjelaskan kembali secara lisan apa yang didengarkan tersebut dengan menggunakan kosakata lain dalam Bahasa Inggris.

Terdapat berbagai macam teknik dan media untuk belajar Bahasa Inggris yang dapat digunakan guna meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*). Salah satu media yang dapat digunakan adalah video dari penutur bahasa Inggris yang dilengkapi dengan transkrip kosakata yang diucapkan, sehingga selama proses belajar tidak hanya mendengarkan kosakata saja namun juga membaca kosakata yang diujarkan tersebut.

Hal ini dirasa sesuai untuk diterapkan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris terutama untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*). Karena dengan media video para mahasiswa diharapkan dapat mempelajari kosakata secara tertulis melalui transkrip teks video tersebut, sekaligus suara dari kosakata yang digunakan pada ujaran di video yang sesuai pelafalannya (*pronunciation*).

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berfokus untuk meneliti penggunaan media video dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Apakah media video dapat meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) mahasiswa dalam Bahasa Inggris? Apakah nilai *speaking* mahasiswa juga dapat meningkat setelah melihat video berbahasa Inggris dengan transkrip kosakata didalamnya?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang pembelajaran *speaking* (berbicara) dalam

Bahasa Inggris yang digunakan sebagai kajian pustaka. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Siti Aisyah (2021) tentang Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar dan *Speaking Skill* Siswa di SMA Negeri 02 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah tes ketrampilan berbicara bahasa Inggris (*speaking skill*). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa dan ketrampilan berbicara pada siswa (*speaking skill*).

Penelitian lainnya dalam hal *speaking* juga pernah dilakukan oleh Dewi Sri Kuning (2019) tentang penggunaan teknologi dalam pengajaran *Speaking (Technology in Teaching Speaking Skill)*. Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa teknologi modern untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) pada siswa. Adapun teknologi yang digunakan diantaranya adalah penggunaan *video conferencing*, *video library*, *podcast*, dan media internet lainnya seperti *Skype* dan *Google talk*. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi modern dapat membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran bahasa mereka dengan menyenangkan karena penggunaan teknologi ini dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan kecepatan kemampuan siswa sendiri. Teori dan praktek pembelajaran bahasa khususnya praktek berbicara dalam bahasa Inggris dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi modern.

Penelitian lain yang berhubungan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) adalah penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Rahmawati Putri Yaniafari, dan Niamika El Khoiri (2021) "*Students Perception' toward The role of Youtube*

Video in Improving Their Speaking Skills". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap peran video YouTube dalam peningkatan keterampilan berbicara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang. Pengambilan data digunakan melalui kuesioner pada Pengajaran Bahasa Inggris (ELT) di Universitas Negeri Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video YouTube merupakan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan dapat diterapkan sebagai media alternatif untuk proses pembelajaran berbicara mandiri. Lebih lanjut, siswa merasa terbantu dengan adanya YouTube untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka, seperti menambah jumlah kosakata baru, meningkatkan pengucapan, dan membantu siswa berbicara dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam belajar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media video untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) para mahasiswa. Hal ini digunakan untuk lebih menarik minat mahasiswa dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam memahami ujaran berbahasa Inggris secara lisan.

2.2 Speaking

Speaking adalah elemen penting dalam kinerja bahasa kompeten pelajar ESL dewasa, bagaimana mereka berkomunikasi di sekolah, di tempat kerja, atau di masyarakat.

Menurut Bygate (1987) dalam Harmer (2007: 6) "Berbicara (*speaking*) adalah sarana solidaritas sosial, pembuatan sosial pencapaian profesional dan bisnis". Berbicara juga merupakan media melalui banyak bahasa yang dipelajari, termasuk bahasa Inggris. Berbicara bukan hanya sekedar mengucapkan urutan kata dalam pengucapan yang benar. Seseorang dikatakan sebagai pembicara yang baik jika berhasil

menyampaikan apa yang ada di pikirannya dengan baik dan membuat pendengarnya mengerti.

Selain itu, McDonough dan Shaw (2003: 134) dalam Aidil Syah Putra (2017) mendefinisikan bahwa "Berbicara (*speaking*) adalah keinginan dan didorong oleh tujuan, dengan kata lain seseorang benar-benar ingin mengomunikasikan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu". Hal ini melibatkan ekspresi ide dan pendapat; mengekspresikan keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu; bernegosiasi dan/atau memecahkan masalah tertentu; atau membangun dan memelihara hubungan sosial dan persahabatan.

Sementara itu, Nowicka dan Wilczynska (2011: 24) dalam Aidil Syah Putra (2017) menyatakan "Berbicara (*speaking*) adalah aktivitas yang dapat diamati, fisik, dan lebih khusus, fenomena akustik, yang menggambarkan salah satu aktivitas manusia".

2.3 Video

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifikasi dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Menurut Sukiman (2012: 187) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Sedangkan menurut Cecep Kustandi (2013: 64) mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap. Daryanto (2010: 88) mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang

memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Adapun video yang digunakan dalam proses pembelajaran berbicara (*speaking*) ini adalah video yang berasal dari internet atau Youtube. Hal ini dikarenakan banyak sumber yang dapat digunakan dari video di Youtube yang salah satunya adalah video yang berasal dari channel Nas Daily.

2.4 Nas Daily

NasDaily adalah seorang blogger video Palestina-Israel yang menciptakan 1.000 video 1 menit per hari di Facebook pada laman Nas Daily. Nas Daily memiliki nama asli Nuseir Yassin. Yassin lahir di Arraba, Israel, dari keluarga Muslim-Arab Palestina. Bahasa aslinya adalah bahasa Arab. Ia juga dapat berbahasa Inggris dan bahasa Ibrani

Meskipun mendapat mendidikan muslim dan lahir dari keluarga muslim, saat ini Nuseir Yassin memilih untuk menjadi muslim non-religius. Pemuda asal Israel ini merantau ke Amerika Serikat saat berusia 19 tahun untuk melanjutkan pendidikannya di Harvard. Ia mengambil jurusan teknik kedirgantaraan. Nas Daily terkenal pandai di kampus Harvard. Bahkan dia memperoleh beasiswa penuh selama kuliah. Nas Daily mulai terkenal di media sosial Facebook setelah dia secara rutin mengunggah video *That's One Minute* selama perjalanan keliling dunia. Video

berdurasi satu menit yang menggambarkan aktivitas hariannya itu rutin dia pamerkan selama seribu hari. Pada Januari 2019 Nas mengunggah videonya yang keseribu di Facebook sekaligus menandai karier barunya sebagai content creator.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Adapun metode penyediaan data yang digunakan adalah metode observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran *speaking* dalam perkuliahan Bahasa Inggris pada mahasiswa semester 2.

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan materi berupa audio suara (mp3) dan video tentang tema tertentu yang harus mahasiswa sampaikan inti ceritanya secara lisan. Pada saat memberikan materi berupa audio suara (mp3) mahasiswa diminta untuk menuliskan hal-hal penting yang didengarkan dari audio suara tersebut, dan para mahasiswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengarkan. Tahap selanjutnya adalah memberikan video yang memiliki teks berbahasa Inggris (transkrip teks) dengan tema yang sama dengan yang sudah diberikan sebelumnya melalui media suara (mp3). Selama proses pembelajaran dengan video, mahasiswa dapat membaca teks yang diujarkan dalam video sekaligus memahami makna yang disampaikan. Tahap terakhir, mahasiswa menceritakan kembali apa yang sudah dilihat dari video tersebut dengan bahasa Inggris secara lisan.

3.2 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*) dalam Bahasa Inggris pada mahasiswa yang dilihat dari aspek kelancaran berbicara dan ketepatan pelafalan kosakata berbahasa Inggris. Metode analisis data yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*) mahasiswa yang diambil dari aspek kelancaran berbicara (*speaking fluency*), ketepatan pelafalan (*correct pronunciation*), dan kesesuaian isi cerita yang disampaikan kembali oleh mahasiswa. Data pendukung adalah nilai praktek berbicara (*speaking*) dari mahasiswa yang didapatkan selama proses pembelajaran. Nilai tersebut adalah nilai *speaking* tanpa

menggunakan media video bertranskrip dengan nilai *speaking* ketika menerapkan penggunaan media video bertranskrip dari channel Nas Daily di Youtube.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Metode Pemandangan

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya ketrampilan berbicara (*speaking skill*), terdapat berbagai macam metode dan teknik yang dapat digunakan. Namun hal ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan dari mahasiswa. Salah satu model pembelajaran bahasa khususnya keterampilan *speaking* yang dapat memberikan peluang yang banyak kepada siswa untuk menggunakan bahasa adalah model Triple P. Harmer (2004) memperkenalkan model pembelajaran Triple P dalam rangka meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa memproduksi bahasa target. Metode Triple P ini merupakan metode Audio - lingualism yang disempurnakan oleh Harmer (2004). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa model triple P ini mirip dengan metode audiolingual klasik namun untuk metode triple P, pengulangan kata-kata atau prasa lebih bermakna dan berdasarkan konteks. Pada akhirnya pembelajar, dengan menggunakan kata-kata atau prasa baru yang dipelajari, akan mampu merangkai kata-kata tersebut menjadi kalimat dalam berbicara (*speaking*) dan semua itu mengacu kepada kegiatan production. Implementasi model triple P ini mengacu kepada tiga tahap utama yaitu tahap presentation, practice dan tahap production. Pada metode ini media yang biasanya digunakan adalah pemberian tema materi yang harus dikembangkan oleh siswa. Namun dalam hal ini jika pengajar hanya memberikan tema, maka siswa akan cenderung menggunakan kalimat yang sangat sederhana atau bahkan hanya mencari pengembangan tema tersebut di internet tanpa mengembangkan sendiri. Metode Triple P ini digunakan ketika para mahasiswa mendengarkan audio suara (mp3) selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Mahasiswa mendengarkan kosakata, mencatatnya, dan melafalkannya secara tepat. Namun penerapan metode Triple P ini dirasa belum cukup untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) pada mahasiswa, karena para mahasiswa cenderung belum mampu untuk

membuat kalimat secara baik.

Adapun teknik lain yang biasanya digunakan dalam pengajaran speaking adalah teknik debat. *English Debate* merupakan salah satu teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa. Tenaga pengajar/dosen harus memilih materi untuk dijadikan *topic motion* bagi tim yang akan berdebat. Ada dua tim yang akan berdebat yang disebut tim pro dan kontra. Mahasiswa dibagi kedalam beberapa kelompok. Didalam kelompoknya, siswa (posisi pro dan lainnya dalam posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Dosen harus selalu memantau kegiatan debat yang dilakukan oleh mahasiswa. Selanjutnya dosen dapat mengevaluasi setiap mahasiswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif mahasiswa terlibat dalam prosedur debat. Pada prinsipnya, model ini dapat berhasil jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Mahasiswa saling membantu dan mendukung ketika mempelajari materi dan bekerja saling tergantung (*interdependent*) untuk menyelesaikan tugas. dalam hal ini teknik English Debate belum dapat diterapkan karena keterbatasan kosakata yang dimiliki mahasiswa akan menghambat proses belajarnya keguatan debat dalam pembelajaran berbicara ini.

4.2. Deskripsi temuan data

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris pada semester tersebut adalah semua mahasiswa di semua jurusan/prodi. Namun sampel data diambil dari mahasiswa jurusan S1 di beberapa kelas dari beberapa jurusan /prodi diantaranya prodi Sistem Informasi (SI) dan Teknik Informatika (TI). Tidak semua mahasiswa dari jurusan SI maupun TI disemua kelas diberikan media pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan video. Hal ini dikarenakan sampel yang diambil adalah sampel acak sebanyak 3 kelas. Ketika para mahasiswa mengikuti proses perkuliahan di dalam kelas, terutama pada materi praktek berbicara (*speaking*), para mahasiswa akan diperdengarkan cerita melalui audio suara. Cerita tersebut berasal dari video Youtube dari channel Nas Daily namun dalam bentuk MP3. Mahasiswa harus menceritakan kembali isi cerita yang mereka

dengarkan dari audio suara tersebut dengan bahasa Inggris. Dosen akan memberikan penilaian dari segi kelancaran (*fluency*), ketepatan pelafalan (*pronunciation*), dan kesesuaian isi cerita yang diceritakan kembali oleh mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, mahasiswa akan menyaksikan video dari Youtube dari channel Nas Daily. Tentu saja video yang ditayangkan berisi cerita yang sama yang telah mereka dengarkan melalui audio suara pada kegiatan pembelajaran yang telah lalu. Dalam video yang mahasiswa saksikan, mahasiswa juga dapat mengamati kosakata yang disampaikan karena terdapat transkripsi seluruh kosakata yang diujarkan. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pada kali ini adalah mengamati video tersebut dan menceritakan kembali isi dari tayangan tersebut dengan Bahasa Inggris. Untuk penilaian praktek berbicara (*speaking*) pada kegiatan ini juga dilihat dari segi kelancaran (*fluency*), ketepatan pelafalan (*pronunciation*) yang digunakan oleh mahasiswa, dan kesesuaian isi cerita yang disampaikan oleh mahasiswa.

4.3. Hasil Speaking 1

Hasil nilai *speaking* 1 disini adalah hasil nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa selama kegiatan praktek berbicara (*speaking*) yang dilakukan selama proses perkuliahan bahasa Inggris. Praktek berbicara (*speaking*) yang mahasiswa lakukan dimulai dari tahap mendengarkan cerita dari channel Youtube Nas Daily dalam bentuk *audio* suara (MP3). Tahap selanjutnya yang dilakukan mahasiswa adalah mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari *audio* cerita yang didengarkan. Tahap terakhir yang dilakukan para mahasiswa adalah menceritakan kembali inti dari isi cerita yang didengarkan. Para mahasiswa harus menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa Inggris.

Adapun penilaian yang didapatkan diambil dari segi kelancaran berbicara (*fluency*), ketepatan pelafalan (*pronunciation*), dan ketepatan isi cerita yang diceritakan kembali. Untuk nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa dilihat dari 3 aspek penilaian. Nilai rata-rata untuk kelancaran berbicara (*speaking fluency*) pada tahap ini adalah 68,25. Nilai untuk aspek ketepatan pelafalan (*correct*

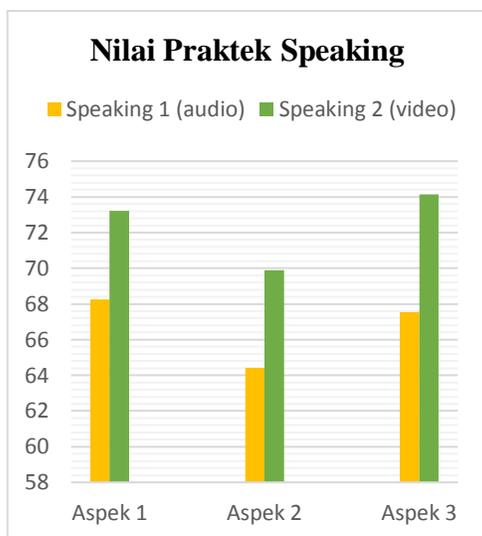
pronunciation) adalah 64,41. Sedangkan untuk rata-rata nilai dari aspek kesesuaian isi cerita yang disampaikan kembali oleh mahasiswa adalah 67,55.

4.4. Hasil Speaking 2

Pada hasil nilai *speaking* tahap 2 ini adalah nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa dari 3 aspek penilaian yang sama dalam *speaking* 1. Nilai diambil dari praktek berbicara (*speaking*) yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penilaian *speaking* kedua ini berbeda dengan penilaian pada *speaking* pertama. Pada proses pembelajaran kali ini, mahasiswa akan menyaksikan video youtube dari channel Nas Daily. Video yang ditayangkan berisi tentang fakta-fakta menarik dan unik yang ada di dunia. Isi cerita dari video yang ditayangkan sama dengan isi cerita yang sudah mahasiswa dengarkan pada pertemuan perkuliahan sebelumnya. Pada pembelajaran kali ini, video tidak hanya menampilkan tayangan yang memberikan informasi, namun dalam video tersebut juga terdapat transkrip kosakata yang diujarkan. Tahap selanjutnya yang dilakukan mahasiswa adalah mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari tayangan video yang mahasiswa saksikan. Tahap terakhir yang dilakukan para mahasiswa adalah menceritakan kembali inti dari isi cerita yang disaksikan dalam video tersebut. Para mahasiswa harus menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasa Inggris.

Penilaian yang didapatkan diambil dari segi kelancaran berbicara (*fluency*), ketepatan pelafalan (*pronunciation*), dan ketepatan isi cerita yang diceritakan kembali. Untuk nilai rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa dilihat dari 3 aspek penilaian. Nilai rata-rata untuk kelancaran berbicara (*speaking fluency*) pada tahap ini adalah 73,21. Nilai untuk aspek ketepatan pelafalan (*correct pronunciation*) adalah 69,88. Sedangkan untuk rata-rata nilai dari aspek kesesuaian isi cerita yang disampaikan kembali oleh mahasiswa adalah 74,14.

Peningkatan nilai dari *speaking 1* ke *speaking 2* dapat dilihat pada grafik 1 berikut



Grafik 1 : Peningkatan nilai rata-rata praktek *speaking 1* ke *speaking 2*

Keterangan

Aspek 1 : kelancaran berbicara (*speaking fluency*)

Aspek 2 : ketepatan pelafalan (*correct pronunciation*)

Aspek 3 : kesesuaian isi cerita yang disampaikan kembali oleh mahasiswa

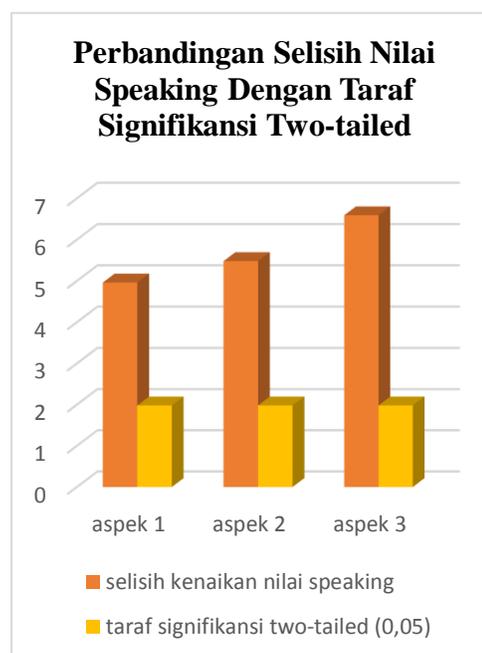
Jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada hasil *speaking 1* dengan media audio dan *speaking 2* dengan media video, maka akan diperoleh selisih nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian yaitu aspek kelancaran berbicara (*speaking fluency*), aspek ketepatan pelafalan kosakata dalam Bahasa Inggris (*correct pronunciation*), dan aspek kesesuaian isi cerita yang diceritakan kembali oleh mahasiswa, jika dilihat dari taraf signifikansi 0,05 (*two-tailed test level of significance*) sebagai berikut:

- Aspek kelancaran berbicara (*speaking fluency*) dari 105 mahasiswa memiliki selisih nilai rata-rata sebesar $73,21 - 68,25 = 4,96$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,980 maka $4,96 > 1,980$ maka kenaikan nilai terjadi secara signifikan
- Aspek ketepatan pelafalan kosakata (*correct pronunciation*) dalam Bahasa Inggris pada *speaking 1* dan *speaking 2* memiliki selisih nilai rata-rata sebesar $69,88 - 64,41 = 5,48$; dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,980

maka $5,48 > 1,980$ maka kenaikan nilai terjadi secara signifikan

- Aspek kesesuaian isi cerita yang diceritakan kembali oleh mahasiswa pada *speaking 1* dan *speaking 2* memiliki selisih nilai rata-rata sebesar $74,14 - 67,55 = 6,59$; dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,980 maka $6,59 > 1,980$ maka kenaikan nilai terjadi secara signifikan

Adapun perbandingan selisih nilai *speaking 1* dan *speaking 2* dengan taraf signifikansi dapat dilihat pada grafik 2 :



Grafik 2 : perbandingan kenaikan nilai dan taraf signifikansi

5. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan melalui penerapan media pembelajaran berupa video berbahasa Inggris dengan transkrip kosakata di dalamnya dari channel Nas Daily di Youtube selama pembelajaran *speaking*, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih memahami isi cerita dalam video dengan penggunaan transkrip didalamnya yang dilihat secara langsung daripada hanya mendengarkan isi cerita melalui *audio* suara saja. Kemampuan berbicara (*speaking*) pada mahasiswa juga lebih baik dikarenakan mahasiswa secara langsung memperoleh penambahan kosakata selama

menyaksikan video tersebut. Mahasiswa lebih mampu menceritakan kembali isi cerita dalam video yang telah dilihat sebelumnya daripada hanya mendengarkan cerita yang sama namun melalui *audio* suara saja. Hasil nilai latihan berbicara (*speaking*) mahasiswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa dengan menerapkan media video lebih baik daripada tanpa menggunakan media tersebut selama proses pembelajaran bahasa Inggris.

Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: DutaWacana University Press

<https://www.suara.com/news/2021/08/07/111929/profil-nas-daily-jumlah-kekayaan-pendidikan-dan-kontroversi-nuseir-yassin?page=2>
<https://kuyou.id/homepage/read/14931/biografi-lengkap-nuseir-yasin-si-nas-daily-vlogger-inspiratif-yang-viral-di-facebook-dan-youtube-gaes>

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2021. “Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar dan Speaking Skill Siswa di SMA Negeri 02 Kota Jambi”. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, volume 1, nomor 1*, 39-45. DOI: [10.51878/strategi.v1i1.345](https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.345)
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran Edisi 1*, cetakan 2. Jakarta: Raja Grafindo
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Harmer. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Fourth Edition. England: Pearson Education Limited.
- Kuning, Dewi Sri. 2019. “Technology in Teaching Speaking Skill”. *Journal of English Education Literature and Linguistics*, volume 2, number 2. Page 50-59. DOI: [10.31540/jeell.v2i1.243](https://doi.org/10.31540/jeell.v2i1.243)
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Putra, Aidil Syah. 2017. “The Correlation Between Motivation and Speaking Ability”. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, volume 2, nomor 1. Page 36-57
- Saraswati, Rahmawati Yaniafari, dan Niamika El Khoiri. 2021. Students Perception toward The role of Youtube Video in Improving Their Speaking Skills. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*. DOI: [10.17977/um064v1i122021p1765-1774](https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1765-1774)
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka*